

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING*
DENGAN PENDEKATAN VAK TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA SMA**

Cahyani Tri V.S, Husna Amaliya Melati, Rahmat Rasmawan

Program studi pendidikan kimia FKIP Untan Pontianak

Email: cahyanitri@gmail.com

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar pada materi hidrokarbon antara siswa yang diberi pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan pendekatan visual auditori kinestetik (VAK) dan siswa yang diberi pembelajaran konvensional. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan rancangan *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel dalam penelitian sebanyak 53 siswa yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan tes esai. Hasil rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol = 74,74 dan kelas eksperimen = 78,66. Dengan menggunakan uji t diperoleh *Asymp.Sig (2-tailed) = 0,003 < 0,05* yang menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar antara siswa kelas kontrol dan siswa kelas eksperimen pada materi hidrokarbon. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan pendekatan VAK memberikan pengaruh dengan nilai *effect size = 0,67* dan persentase sebesar 24,86% terhadap hasil belajar siswa, maka disarankan guru dapat menggunakan model pembelajaran ini sebagai alternatif pembelajaran kimia di sekolah.

Kata kunci: *Snowball throwing, Pendekatan VAK, Hasil belajar, Hidrokarbon*

Abstract. The aim of this study was to determine differences in learning outcomes in hydrocarbon materials among students who were learning using cooperative learning model snowball throwing with the visual auditory kinesthetic (VAK) approach, with students who were given conventional learning. This research is a quasi-experimental design with *Nonequivalent Control Group Design*. The sample in this study as much as 53 students taken with purposive sampling technique. Data is collected using the test essay. The average yield value *posttest* control group = 74.74 and the experimental class = 78.66. By using T test obtained *Asymp.Sig (2-tailed) = 0.003 < 0.05* which means there are differences in learning outcomes between students of control class and students of experimental class in the hydrocarbon material. The use of cooperative learning model throwing snowball with the VAK approach give the influence of with the value of *effect size = 0,67* and the percentage of 24.86% of the student learning outcomes, then recommended the teacher can use this learning model as an alternative learning chemistry in school.

Keywords: *Snowball throwing, VAK approach, Learning Outcomes, Hydrocarbons*

Karakteristik gaya belajar yang dimiliki siswa cukup berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajarnya. Karakteristik gaya belajar siswa adalah suatu cara belajar yang dilakukan oleh siswa untuk mendapatkan suatu informasi. Menurut Nasution (2015) gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan soal.

Gaya belajar yang dimiliki oleh sebagian siswa di SMA Negeri 3 Sekadau Hilir adalah gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Persentase gaya belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Sekadau Hilir ditunjukkan pada Tabel 1

Tabel 1

| Persentase Gaya Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Sekadau Hilir | | | | |
|---|--------------|--------------|----------|------------|
| Kelas | Jumlah Siswa | Tipe Belajar | | |
| | | Visual | Auditori | Kinestetik |
| XA | 26 | 50% | 23% | 27% |
| XB | 27 | 59 % | 22% | 19% |

Berbedanya gaya belajar yang dimiliki siswa dalam satu kelas mengharuskan guru untuk menerapkan model pembelajaran yang dapat memadukan gaya belajar yang dimiliki siswa. Menurut Muslich (2007), cara mengajar yang dimiliki pendidik harus divariasikan, agar siswa dalam kelas yang gaya belajarnya pasti beragam dapat menerima, mencerna, menguasai materi yang diberikan oleh pendidik seefisien dan seefektif mungkin. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan suatu model pembelajaran dan pendekatan yang lebih efektif, luwes serta dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan menyesuaikan gaya belajar siswa. Model pembelajaran dan pendekatan yang disarankan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan pendekatan VAK (Visual Auditori Kinestetik).

Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan pendekatan VAK yang dimaksud adalah pembelajaran yang dilakukan dengan fase-fase sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan memasukkan karakteristik gaya belajar siswa yang disesuaikan pada gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* menurut Suprijono (2010) adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana murid dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lalu masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* memiliki 6 fase. Fase-fase tersebut adalah fase 1 menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik, fase 2 menyajikan informasi, fase 3 mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar, fase 4 membantu kerja tim dan belajar, fase 5 mengevaluasi dan fase 6 memberikan pengakuan dan penghargaan.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan pendekatan VAK dapat memberikan siswa pembelajaran secara langsung melalui kegiatan melihat, mendengar dan melakukan sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran aktif, bermakna dan menyenangkan. Pembelajaran disajikan dengan

kegiatan mengamati, mendengarkan, dan melakukan atau memanipulasi objek/media dari lingkungan sekitar, sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri, mengoptimalkan kinerja otak, serta memberikan pengalaman belajar bermakna dan menyenangkan yang tidak mudah dilupakan, sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajarnya. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka dari itu perlu dilakukan penelitian mengenai Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan pendekatan VAK Pada Materi Hidrokarbon terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X SMA Negeri 3 Sekadau Hilir.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan pendekatan VAK Pada Materi Hidrokarbon terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X SMA Negeri 3 Sekadau Hilir. Bentuk penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan bentuk desain eksperimen semu atau *quasi experimental design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 3 Sekadau Hilir, sedangkan sampel penelitian ini adalah siswa kelas XA (26 orang) dan XB (27 orang). Pada penelitian ini pemilihan sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Penentuan kelas kontrol dan eksperimen dilihat dari nilai MID semester genap.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengukuran dan teknik komunikasi tidak langsung dengan alat pengumpul data berupa soal *pretest* serta *post-test* dan angket gaya belajar. Instrumen penelitian divalidasi oleh satu orang dosen pendidikan kimia FKIP Untan dan satu orang guru mata pelajaran kimia di SMA Negeri 3 Sekadau Hilir. Berdasarkan hasil uji coba soal *pretest* serta *post-test* di peroleh hasil perhitungan tingkat reliabilitas soal yang disusun berada pada rentang 0,40-0,60 sehingga reliabilitas tes termasuk dalam kriteria sedang dan dapat digunakan.

Prosedur penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir.

Tahap Persiapan : pada tahap ini dilakukan prariset, merumuskan masalah, membuat perangkat pembelajaran (RPP dan LKS), membuat instrumen penelitian berupa angket gaya belajar dan tes hasil belajar yang meliputi kisi-kisi soal, soal *pretest* dan *posttest* serta pedoman penskoran *pretest* dan *posttest*, melakukan validasi instrumen dan perangkat pembelajaran, melakukan uji coba soal *pretest* dan *posttest*, dan menganalisis reliabilitas soal *pretest* dan *posttest*.

Tahap pelaksanaan: pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dan kontrol. Sebelum diberikan perlakuan terlebih dahulu kelas kontrol dan eksperimen diberi angket belajar dan *pretest*. Tujuan pemberian angket gaya belajar ini adalah untuk mengetahui gaya belajar siswa yang digunakan untuk pembagian kelompok belajar siswa. Tujuan pemberian *pretes* adalah untuk mengetahui kemampuan

awal siswa. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan pendekatan VAK sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah dan diskusi. Setelah dilakukan proses pembelajaran kemudian kedua kelas diberikan soal *post-test* sebagai bentuk evaluasi.

Tahap akhir: pada tahap ini dilakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh berupa tes hasil belajar. Kemudian dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Belajar Kelas Kontrol dan Eksperimen

Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Siswa yang mengikuti *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol berjumlah 27 siswa. Hasil belajar kelas kontrol disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Rekap Hasil Belajar Kelas Kontrol

| Nilai | <i>Pretest</i> | | <i>Posttest</i> | |
|------------------------|----------------|--------------|-----------------|--------------|
| | Tuntas | Tidak Tuntas | Tuntas | Tidak Tuntas |
| Jumlah Siswa | 0 | 27 | 16 | 11 |
| Persentase (%) | 0% | 100% | 59,26% | 40,74% |
| Rata-Rata Nilai | 11,02 | | 74,74 | |

Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Siswa yang mengikuti *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen berjumlah 26 siswa. Hasil belajar kelas eksperimen disajikan pada Tabel 3

Tabel 3
Rekap Hasil Belajar Kelas Eksperimen

| Nilai | <i>Pretest</i> | | <i>Posttest</i> | |
|------------------------|----------------|--------------|-----------------|--------------|
| | Tuntas | Tidak Tuntas | Tuntas | Tidak Tuntas |
| Jumlah Siswa | 0 | 26 | 23 | 3 |
| Persentase (%) | 0% | 100% | 88,46% | 11,54% |
| Rata-Rata Nilai | 9,75 | | 82,85 | |

Perbedaan Hasil Belajar Kelas Kontrol dan Ekperimen

Perbedaan hasil belajar diketahui melalui uji statistik. Uji statistik yang dilakukan adalah uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, uji homogenitas dan uji *Independen*. Adapun hasil uji statistik dapat dilihat pada Tabel 4 :

Tabel 4
Hasil Uji Statistik Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

| Nilai | Kelas | Uji <i>One Sample Kolmogorov-Smirnov</i> | | Ket | Uji <i>T</i> | | Kesimpulan |
|------------------|------------|---|-----------------|--------|--------------------------------|-----------------|-------------|
| | | Nilai Sig. <i>One Sample Kolmogorov-Smirnov</i> | Nilai Sig. Test | | Nilai Sig. (<i>2-tailed</i>) | Nilai Sig. Test | |
| <i>Pre-test</i> | Eksperimen | 0,073 | 0,05 | normal | 0,503 | 0,05 | Ho diterima |
| | | 0,073 > 0,05 | | | | | |
| | Kontrol | 0,200 | 0,05 | normal | 0,503 | > 0,05 | |
| | | 0,200 > 0,05 | | | | | |
| <i>Post-test</i> | Eksperimen | 0,200 | 0,05 | normal | 0,003 | 0,05 | Ha diterima |
| | | 0,200 > 0,05 | | | | | |
| | Kontrol | 0,052 | 0,05 | normal | 0,003 | < 0,05 | |
| | | 0,052 > 0,05 | | | | | |

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan hasil belajar siswa terdistribusi normal karena data terdistribusi normal maka dilakukan uji homogenitas varian sample. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa data *pretest* kedua kelas homogen. Oleh karena itu digunakan uji *t equal variance assumed* untuk menguji hipotesis *pretest*. Hasil statistik uji *t* menunjukkan nilai *t* hitung (*equal variance assumed*) adalah -0,674 dan signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) adalah 0,503. Nilai *t* tabel dilihat dari tabel statistik diperoleh nilai *t* tabel sebesar -1,675. Dengan demikian, nilai -*t* tabel < -*t* hitung (-1,675 < -0,503) dan signifikansi > 0,05 (0,503 > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan awal antara siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Oleh karena itu, untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen ditentukan dengan menggunakan skor *posttest*.

Hasil statistik uji *t* menunjukkan nilai *t* hitung (*equal variance not assumed*) adalah 3,080 dan signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) adalah 0,003. Nilai *t* tabel dilihat dari tabel statistik diperoleh nilai *t* tabel sebesar -1,675. Dengan demikian, nilai *t* hitung > *t* tabel (3,280 > -1,675) dan signifikansi < 0,05 (0,003 < 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan pendekatan VAK dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan pendekatan VAK.

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dengan Pendekatan VAK terhadap Hasil Belajar Siswa

Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan pendekatan VAK dalam kegiatan belajar mengajar kimia terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Sekadau Hilir dianalisis secara kuantitatif menggunakan *effect size*. Hasil perhitungan *effect size* menunjukkan adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan pendekatan VAK dalam kegiatan belajar mengajar kimia terhadap hasil belajar siswa dengan nilai *effect size* yang diperoleh sebesar 0,67 termasuk ke dalam kategori sedang. Berdasarkan tabel Z diperoleh luas dibawah lengkung normal standar dari 0 ke Z sebesar 0,2486 sehingga diperoleh nilai presentase sebesar 24,86%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan pendekatan VAK dapat membangkitkan keinginan belajar, rangsangan pikiran dan perhatian siswa sehingga hasil belajar meningkat.

Pembahasan

Hasil uji statistik terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang diperoleh siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol. Hasil belajar siswa di kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa di kelas kontrol. Perbandingan perbedaan hasil belajar yang diperoleh siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol dapat dilihat pada gambar berikut :

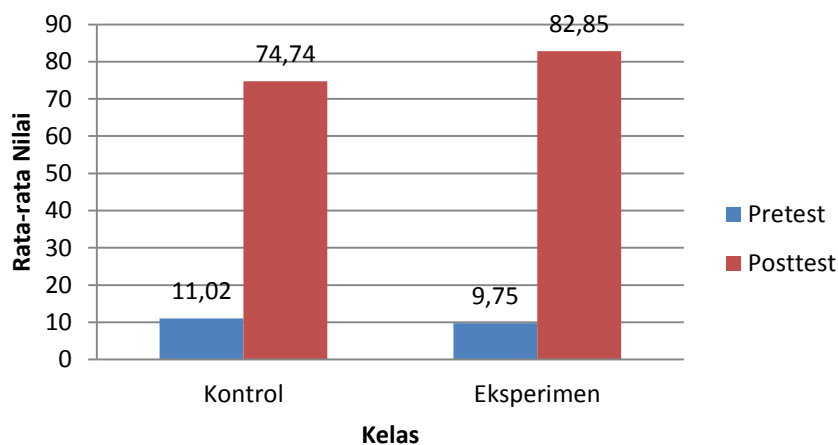


Diagram 1. Perbandingan Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Siswa Kelas Kontrol

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *posttest* kedua kelas mempunyai selisih sebesar 8,11. Adanya perbedaan hasil belajar siswa ini dipengaruhi oleh antusias siswa di kelas eksperimen yang lebih tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran dibandingkan siswa kelas kontrol. Dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan siswa pada kelas eksperimen terlihat lebih fokus dalam memperhatikan penjelasan dan arahan-arahan guru sehingga suasana

belajar cukup tenang. Hal ini disebabkan pada kelas eksperimen digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan pendekatan VAK. Proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan pendekatan VAK yang dilakukan pada kelas eksperimen memiliki 6 fase. Adapun fase-fase tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 5
Fase-fase Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing dengan Pendekatan VAK

| Fase | Kegiatan Pembelajaran | | | | | | |
|---|--|---|----------|---|--|--|---|
| Fase 1 (Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik) | Guru menyampaikan apersepsi dan motivasi kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi untuk menggali pengetahuan awal siswa. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. | | | | | | |
| Fase 2 (Menyajikan informasi) | <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="text-align: center;">Auditori</th> <th style="text-align: center;">Visual</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Guru menjelaskan materi yang dipelajari secara langsung agar siswa dapat mendengar materi dengan jelas.</td> <td>Guru menjelaskan materi dengan menggunakan bantuan media chart dan styrofoam agar siswa dapat melihat langsung contoh struktur dari materi yang dipelajari</td> </tr> </tbody> </table> | Auditori | Visual | Guru menjelaskan materi yang dipelajari secara langsung agar siswa dapat mendengar materi dengan jelas. | Guru menjelaskan materi dengan menggunakan bantuan media chart dan styrofoam agar siswa dapat melihat langsung contoh struktur dari materi yang dipelajari | | |
| Auditori | Visual | | | | | | |
| Guru menjelaskan materi yang dipelajari secara langsung agar siswa dapat mendengar materi dengan jelas. | Guru menjelaskan materi dengan menggunakan bantuan media chart dan styrofoam agar siswa dapat melihat langsung contoh struktur dari materi yang dipelajari | | | | | | |
| Fase 3 (Mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar) | Guru membagi siswa dalam kelompok belajar yang terdiri dari 5-6 siswa dengan gaya belajar berbeda yaitu dalam satu kelompok terdapat siswa bergaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Pembagian jumlah anggota dari setiap karakteristik gaya belajar disesuaikan dari hasil angket yang telah diisi siswa. Siswa yang memiliki gaya belajar auditori ditunjuk sebagai ketua kelompok. | | | | | | |
| Fase 4 (Membantu kerja tim dan belajar) | <p>Dalam fase ini siswa mendalami sendiri materi yang diberikan melalui kegiatan diskusi, setiap siswa menggali informasi materi sesuai karakteristik gaya belajarnya</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="text-align: center;">Visual</th> <th style="text-align: center;">Auditori</th> <th style="text-align: center;">Kinestetik</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Siswa diberikan LKS agar siswa dapat dengan mudah menemukan sendiri informasi materi melalui membaca</td> <td>Siswa auditori mengatur jalannya diskusi dalam masing-masing kelompok. Siswa auditori mendengarkan informasi materi dari penjelasan siswa visual</td> <td>Siswa diberikan petunjuk untuk belajar secara kinestetik dengan merangkai <i>styrofoam</i> menjadi struktur hidrokarbon sesuai petunjuk pada LKS.</td> </tr> </tbody> </table> | Visual | Auditori | Kinestetik | Siswa diberikan LKS agar siswa dapat dengan mudah menemukan sendiri informasi materi melalui membaca | Siswa auditori mengatur jalannya diskusi dalam masing-masing kelompok. Siswa auditori mendengarkan informasi materi dari penjelasan siswa visual | Siswa diberikan petunjuk untuk belajar secara kinestetik dengan merangkai <i>styrofoam</i> menjadi struktur hidrokarbon sesuai petunjuk pada LKS. |
| Visual | Auditori | Kinestetik | | | | | |
| Siswa diberikan LKS agar siswa dapat dengan mudah menemukan sendiri informasi materi melalui membaca | Siswa auditori mengatur jalannya diskusi dalam masing-masing kelompok. Siswa auditori mendengarkan informasi materi dari penjelasan siswa visual | Siswa diberikan petunjuk untuk belajar secara kinestetik dengan merangkai <i>styrofoam</i> menjadi struktur hidrokarbon sesuai petunjuk pada LKS. | | | | | |

Sambungan Tabel 5

| | |
|---|---|
| Fase 5 (Evaluasi) | Siswa membuat soal pada selembar kertas yang kemudian dibuat menjadi bola dan dilemparkan ke siswa lain. Selanjutnya, siswa mengerjakan soal dari bola kertas yang diperoleh dan mengumpulkannya kepada guru. |
| Fase 6 (Memberikan pengakuan atau penghargaan) | Guru memberikan pujian dan hadiah atas kerja siswa dari kelompok yang memberikan hasil kerja terbaik. |

Saat kegiatan diskusi dalam proses pembelajaran berlangsung siswa pada kelas eksperimen terlihat lebih aktif, saling berinteraksi dan fokus karena masing-masing siswa mendapatkan pembagian kerja dalam diskusi oleh ketua kelompoknya. Siswa banyak yang bertanya pada guru ketika ada materi dan arahan yang kurang jelas, hal ini membuat suasana belajar menjadi lebih kondusif karena terjadi interaksi antar guru dan siswa. Selain itu, pada kelas eksperimen semangat siswa untuk mengerjakan soal dan tugas yang guru berikan juga lebih tinggi. Siswa saling rebut ingin maju mengerjakan contoh-contoh soal yang guru tulis di papan tulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanti, dkk (2014) bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* melibatkan aktivitas seluruh siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan LKS dalam sebuah kelompok yang heterogen serta memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain. Dalam kegiatan pembelajaran siswa diajak untuk membuat dan menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui suatu permainan yaitu membentuk dan melempar bola salju sehingga siswa menjadi aktif dan semangat untuk mengikuti pembelajaran serta suasana dalam kegiatan pembelajaran terasa menyenangkan

Selain itu, siswa dalam kelas eksperimen terlihat lebih mudah menerima informasi yang disampaikan oleh guru, karena dalam kegiatan pembelajaran siswa diberikan pendekatan VAK (Visual Auditori Kinestetik) yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa dalam kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hasrul (2009) bahwa gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah dan dalam situasi antar pribadi. Ketika seseorang menyadari bagaimana ia dan orang lain menyerap dan mengolah informasi, maka ia dapat menjadikan belajar dan berkomunikasi lebih mudah.

Berbeda dengan pembelajaran pada kelas kontrol, selama proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat kurang fokus. Saat guru menjelaskan materi terdapat beberapa siswa tidak mendengarkan guru. Siswa ada yang mengantuk dan sibuk berbicara dengan teman disebelahnya. Siswa terlihat kurang aktif, tidak banyak siswa yang bertanya kepada guru saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa juga tidak antusias ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal di papan tulis. Kurang kondusifnya pembelajaran pada kelas kontrol ini disebabkan guru menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan

diskusi tanpa menggunakan bantuan media yang menarik selain papan tulis dan spidol.

Model pembelajaran ceramah dan diskusi yang digunakan menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang temotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Rasana (2009) bahwa model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru dan bersifat otoriter yang mencakup pemberian informasi oleh guru, tanya jawab, pemberian tugas oleh guru, pelaksanaan tugas oleh siswa sampai pada akhirnya guru merasa bahwa apa yang telah diajarkan dapat dimengerti oleh siswa. Pembelajaran konvensional jarang melibatkan pengaktifan pengetahuan awal dan jarang memotivasi siswa untuk proses pengetahuannya. Pembelajaran konvensional masih didasarkan atas asumsi bahwa pengetahuan dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke pikiran siswa sehingga siswa tidak bisa mengembangkan proses belajarnya secara optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan pendekatan VAK dengan siswa yang diberi pembelajaran konvensional. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan pendekatan VAK dalam kegiatan belajar mengajar kimia terhadap hasil belajar siswa memberikan pengaruh yang sedang dengan nilai *effect size* yang diperoleh sebesar 0,67 dan nilai presentase sebesar 24,86%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan pendekatan VAK dapat membangkitkan keinginan belajar, rangsangan pikiran dan perhatian siswa sehingga membuat hasil belajar siswa meningkat.

Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai saran dalam rangka mengembangkan kimia di sekolah menengah. Adapun saran-saran dalam penelitian ini yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan pendekatan VAK dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka diharapkan guru dapat mengembangkannya sebagai alternatif pembelajaran kimia di sekolah. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat melaksanakan penelitian lanjutan untuk materi yang lainnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan pendekatan VAK pada pembelajaran kimia di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Hasrul. (2009). Pemahaman Tentang Gaya Belajar. **Jurnal**. Malang : Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik UNM.
- Muslich, Masnur. (2007). **KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual**. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nasution, S. (2005). **Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar**. Bandung : Bumi Aksara.
- Rasana, I Dewa Putu Raka. (2009). **Model-model Pembelajaran**. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Suprijono, Agus. (2010). **Cooperative Learning**. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanti, Suadnyana, dan Zulaikha. (2014). Pengaruh Model Snowball Throwing Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Gugusi Gusti Ngurah Rai Denpasar. **E-Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD (Vol :2 No:1 Tahun 2014)**. Denpasar.